



PENGARUH SIKAP IBU PASANGAN USIA SUBUR (PUS) TENTANG METODE KONTRASEPSI TERHADAP PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI

Tenri Eja¹, Hadi Suryatno², Rosita Khaerina³✉

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mataram, Indonesia

Abstrak

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. Penggunaan Kontrasepsi merupakan cara menghindari/mencegah terjadinya kehamilan maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan keduanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan. Keputusan menggunakan kontrasepsi setelah melahirkan sebaiknya dilakukan segera setelah persalinan sampai dengan 42 hari postpartum. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap Ibu Pasangan Usia Subur tentang metode kontrasepsi terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Metode penelitian ini menggunakan desain *study corelasi* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan instrumen penelitian yaitu kuesioner. Adapun subyek penelitiannya adalah ibu hamil primi gravida dan multigravida yang belum pernah melahirkan yang melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Jereweh dari tanggal 16 Agustus-16 September 2021 yaitu sebanyak 49 responden. Teknik pengumpulan sampel menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap terhadap pemilihan metode kontrasepsi. Dibuktikan dengan hasil *uji chi-square*, nilai *P-value* adalah 0,000 (<0,005). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan semakin baik pengetahuan responden akan mempengaruhi sikap terhadap pemilihan metode kontrasepsi, sehingga diharapkan tenaga Kesehatan bisa secara berkesinambungan memberikan pemahaman baik berupa penyuluhan kelompok maupun individu (konseling) terkait tujuan, manfaat, waktu dan efek samping dari metode kontrasepsi yang akan di pilih untuk mencegah responden ber-KB setelah masa masa nifas.

Kata Kunci : *Sikap, Metode Kontrasepsi, Pasangan Usia Subur (PUS)*

THE INFLUENCE ON WOMEN OF CHILDBEARING AGE ATTITUDE ABOUT CONTRACEPTION METHODS ON THE SELECTION OF CONTRACEPTION METHODS

Abstract

Attitude is one of the factors that influence the choice of contraceptive method. The use of contraception is a way to avoid/prevent pregnancy, so those who need contraception are couples who are actively having sex and both have normal fertility but do not want pregnancy. The decision to use contraception after delivery should be made immediately after delivery up to 42 days postpartum. The purpose of this study was to determine the attitudes of women in childbearing age (PUS) about contraceptive methods to the selection of contraceptive methods at the Jereweh Public Health Center. This study used a correlational study design with a cross sectional approach and the research instrument was a questionnaire. The research subjects were primigravida and multigravida pregnant women who had never given birth who performed ANC checkup at the Jereweh Health Center from 16 August-16 September 2021, the amount of respondents are 49 respondents. The technique of collecting samples using total sampling. The results showed that there was a significant influence between women attitudes towards the choice of contraceptive method. As evidenced by the results of the chi-square test, the P-value is 0.000 (<0.005). Based on the results of the study, it can be concluded that the better the respondent's knowledge will affect attitudes towards the choice of contraceptive method, so it is expected that health workers can continuously provide understanding in the form of group and individual counseling related to the purpose, benefits, timing and side effects of the contraceptive method to be chosen to prevent respondents from using family planning after the postpartum period.

Keywords: *Attitude, Contraception Methods, Childbearing Age Of Couples (PUS)*

Pendahuluan

Sikap Adalah predisposisi mental individu untuk mengevaluasi suatu hal tertentu. Sikap merupakan komponen penting dalam jiwa manusia yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil maupun yang akan dipilih. Komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif.¹

Kurangnya pengetahuan dan informasi yang jelas dapat mempengaruhi sikap dalam memilih alat kontrasepsi. Calon akseptor KB tidak tahu atau belum mengetahui jenis-jenis alat kontrasepsi, sehingga mereka memilih alat kontrasepsi yang banyak digunakan oleh akseptor KB yang lainnya.² Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian, adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian penduduk rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini merupakan penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan Keluarga Berencana.³

Pemerintah Indonesia telah mencanangkan berbagai program untuk menangani masalah kependudukan yang ada. Salah satu programnya dengan keluarga berencana nasional sebagai integral dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan ganda yaitu menuju keluarga kecil bahagia sejahtera. Keadaan ini dapat dicapai dengan menganjurkan PUS untuk mengikuti Program KB. Penggunaan Kontrasepsi merupakan cara menghindari/mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan keduanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan. Keluarga Berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi.⁴

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2020 menunjukkan bahwa 75,84% wanita kawin usia 15-49 tahun dan menggunakan metode alat kontrasepsi modern sebanyak 69,7%. Di antara cara KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan oleh wanita berstatus kawin 31%, diikuti oleh pil KB 29%, sehingga berdampak pada penurunan jumlah akseptor yang memilih metode kontrasepsi jangka Panjang (MKJP). Pemakaian alat kontrasepsi pada wanita kawin kelompok umur 15-19 tahun dan 45-49 tahun lebih rendah dibandingkan mereka yang berumur 20-44 tahun. Wanita muda cenderung untuk memakai alat kontrasepsi modern jangka pendek seperti suntikan dan pil KB, sementara mereka yang lebih tua cenderung untuk memakai kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan sterilisasi wanita.⁵

Peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 37.570.800. Akseptor KB aktif menurut metode kontrasepsi adalah suntik 63,7%, Implant 7,4%, IUD 7,4%, MOW 2,7% dan MOP 0,5%.⁴ Data yang diperoleh dari BKKBN Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019 cakupan KB aktif sebanyak 777.583 (89,88%). Akseptor KB Aktif berdasarkan jenis Kontrasepsi adalah Pil sebanyak 99.775 (12,83%), Kondom 10.991 (1,41%), Suntik 466.708 (60,02%), IUD 68.254 (8,78%), Implant 120.188 (15,46%), MOW 10.302 (6,95%), dan MOP 1.365 (1,32%). Sedangkan cakupan peserta KB aktif Kabupaten Sumbawa Barat sebanyak 24.535 (104,16%), dengan rincian penggunaan berdasarkan metode kontrasepsi yaitu kondom 644 (2,62%), suntik 11.681 (47,61%), pil 4.277 (17,43%), AKDR 2.718 (11,08%), MOP 15 (0,06%), MOW 891 (3,63%) dan implant 4.294 (17,50%). Data cakupan KB pasca salin Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2020 adalah 39% dari target 100% dengan rincian sebagai berikut Puskesmas Jereweh 141 (79%), Puskesmas Tano 140 (50%), Puskesmas Seteluk 115

(45%), Puskesmas Brang Rea 83 (45%), Puskesmas Maluk 148 (40%), Puskesmas Tongo 8 (40%), Puskesmas Taliwang 400 (20%), puskesmas Brang Ene 19 (15%) dan Puskesmas Sekongkang 7 (7,7%).⁴

Kecamatan Jereweh merupakan salah satu dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat, terdiri dari 4 desa. Jumlah kelahiran rata-rata 15-25 kelahiran/bulan, dengan cakupan KB pasca salin 79% dari total kelahiran. Dari 9 Puskesmas yang ada di Kabupaten Sumbawa barat, Puskesmas Jereweh merupakan puskesmas tertinggi angka capaian KB pasca salin.⁶ Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh petugas Puskesmas Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat terdapat sebanyak 1621 PUS tahun 2019, dengan perincian 1173 (72,36%) Akseptor KB aktif, 320 (19,7%) hamil dan promil, 128 (7,9%) unmetneed. Mayoritas akseptor menggunakan KB Suntik 3 Bulan sebanyak 779 orang (66,41%), Pil sebanyak 51 orang (4,34%), Implant sebanyak 181 orang (15,43%), IUD sebanyak 88 orang (7,50%), MOW sebanyak 66 orang (5,63%), MOP sebanyak 2 orang (0,17%), dan Kondom sebanyak 6 orang (0,51%).⁶

Sikap merupakan respon tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek yang melibatkan emosi dan pendapat dari individu tersebut. Sikap dapat pula mempengaruhi individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Sikap dapat dipengaruhi oleh kepercayaan, emosi, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap memiliki empat tingkatan yaitu menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggungjawab.⁷ Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana sikap dapat mempengaruhi ibu dari Pasangan Usia Subur (PUS) dalam memilih metode kontrasepsi.

Metode

Penelitian menggunakan rancangan studi korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, dilakukan mulai tanggal 16 Agustus-16 September 2021 di Puskesmas Jereweh. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh ibu hamil primigravida dan multi gravida yang belum pernah melahirkan yang datang berkunjung ke Puskesmas Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat pada bulan Agustus s/d September Tahun 2021 yaitu sebanyak 49 orang ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*, instrument yang digunakan kuesioner sikap Ibu PUS yang telah di uji validasi dan dinyatakan valid untuk di gunakan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan Komponen Sikap.

No	Komponen Sikap	Nilai	Kategori
1	Cognitif	79,08 %	Baik
2	Afektif	72,45 %	Cukup
3	Conatif	61,22 %	Cukup

Sumber : data primer 2020

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa komponen yang mempengaruhi sikap dari aspek kognitif kategori baik (79,08%), aspek afektif (72,45%) dan conatif (61,22%) kategori cukup. Sikap responden ibu Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi yang diukur dengan kuesioner disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Sikap Responden Tentang Metode Kontrasepsi

No.	Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	6	12,2
2	Cukup	30	61,2
3	Baik	13	26,5
Jumlah		49	100,0

Sumber : data primer 2020.

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup baik tentang metode kontrasepsi, yaitu 30 orang (61,2%). Terdapat 13 orang responden (26,5%) sikap baik dan 6 orang responden (12,2%) memiliki sikap kurang baik tentang metode kontrasepsi.

Tabel 3 Deskripsi Pemilihan Metode Kontrasepsi Berdasarkan Lama Efektivitas

No.	Metode Kontrasepsi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Non MKJP	28	57,1
2	MKJP	21	42,9
Jumlah		49	100,0

Sumber : data primer 2020

Berdasarkan tabel di atas menyajikan deskripsi metode kontrasepsi yang dipilih oleh responden. Diketahui bahwa sebagian besar responden memilih kontrasepsi Non MKJP, yaitu sebanyak 28 orang (57,1%) dan responden lainnya memilih metode kontrasepsi MKJP sebanyak 21 orang (42,9%). Tabulasi silang antara sikap ibu Pasangan Usia Subur (PUS) tentang metode kontrasepsi dan pemilihan metode kontrasepsi di UPTD. Puskesmas Jereweh disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Tabulasi Silang Sikap Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi

No	Sikap	Metode Kontrasepsi				Total		Pearson Chi-Square
		n	δ	n	δ	n	δ	
1	Kurang	6	100	0	0,0	6	100,0	0,000
2	Cukup	21	70,0	9	30,0	30	100,0	
3	Baik	1	7,7	12	92,3	13	100,0	
Jumlah		28	60,0	21	40,0	49	100,0	

Sumber : data primer 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 (enam) responden (100%) dengan sikap kurang memilih metode kontrasepsi non MKJP dan tidak terdapat responden yang memilih metode kontrasepsi MKJP. Dari Tabel 4 juga dapat diketahui bahwa responden dengan sikap cukup yang memilih metode kontrasepsi non MKJP sebanyak 21 orang (70,0%) dan yang memilih metode kontrasepsi MKJP sebanyak 9 orang (30,0%). Untuk responden dengan sikap baik, terdapat 1 (satu) responden (7,7%) yang memilih kontrasepsi non MKJP dan 12 responden (92,3%) yang memilih kontrasepsi MKJP.

Penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi pas PUS di Puskesmas Jereweh Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020 ($p=0,000$). Hasil ini sesuai dengan teori (Budiman & Riyanto, 2013) yang mengatakan

bahwa ada hubungan langsung antara sikap dan perilaku seseorang. Apabila seseorang memiliki sikap yang positif terhadap sesuatu, bukan berarti perilakunya juga positif. Namun, jika sikap yang negatif cenderung perilakunya akan negatif pula.⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Harahap (2019), yang berjudul Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan PUS dalam Ber-KB, menyimpulkan bahwa variabel sikap merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan PUS dalam ber-KB. Sikap seseorang dipengaruhi oleh aspek pengetahuan yang berisikan aspek positif dan negatif dari suatu hal.⁹ Didukung pula oleh penelitian Mardhiah & Aminy (2019), yang berjudul Hubungan Sikap dan Karakteristik PUS dengan keikutsertaan dalam Program KB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018. Dengan hasil ada hubungan antara sikap Akseptor KB dengan pemilihan alat kontrasepsi dan adanya sikap positif terhadap keikutsertaan dalam program KB.¹⁰ Sikap positif dari akseptor KB diperlukan untuk menentukan pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan keinginannya berdasarkan hasil pengetahuan dan perasaannya terhadap suatu metode kontrasepsi. Sikap didapatkan dari proses pembelajaran dan keadaan sosial budaya masyarakat di lingkungan sekitar. Sikap terhadap metode kontrasepsi bisa didapatkan melalui pendidikan atau pengalaman wanita akseptor KB terutama pengalaman melahirkan.¹¹ Meskipun akseptor KB memiliki pengetahuan tinggi, sikap merupakan faktor penting yang menyebabkan akseptor KB memilih metode kontrasepsi suntik.¹²

Salah satu pelayanan yang tersedia dalam program KB adalah pelayanan kontrasepsi. Pelayanan kontrasepsi akan berhasil dengan baik bila masyarakat mengenal berbagai jenis kontrasepsi yang tersedia sehingga akan mempengaruhi sikap. Akan tetapi, pengenalan berbagai jenis kontrasepsi ini cukup sulit karena hal ini menyangkut pola pengambilan keputusan dalam masyarakat itu sendiri.¹³ Proses pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi meliputi empat tahap yaitu tahap pengetahuan (knowledge), tahap persuasi (persuasion), tahap pengambilan keputusan (decision), dan tahap konfirmasi (confirmation). Suatu inovasi dapat diterima maupun ditolak setelah melalui tahap-tahap tersebut. Inovasi ditolak bila inovasi tersebut dipaksakan oleh pihak lain, inovasi tersebut tidak dipahami, inovasi tersebut dinilai sebagai ancaman terhadap nilai-nilai penduduk. Sementara itu, inovasi yang diterima tidak akan diterima secara menyeluruh tetapi bersifat selektif dengan berbagai macam pertimbangan.^{14,15}

Kesimpulan

Komponen yang mempengaruhi sikap dari aspek kognitif kategori baik (79,08%), aspek afektif (72,45%) dan konatif (61,22%) kategori cukup. Sikap responden tentang metode kontrasepsi kategori cukup yaitu 30 orang (61,2%), baik 13 orang responden (26,5%) dan 6 responden (12,2%) memiliki sikap kurang tentang metode kontrasepsi. Sebagian besar responden memilih kontrasepsi Non MKJP, yaitu sebanyak 28 orang (57,1%) dan responden lainnya memilih metode kontrasepsi MKJP sebanyak 21 orang (42,9%). Hal ini disebabkan karena responden pada penelitian ini adalah ibu hamil primi gravida dan multi gravida yang belum pernah melahirkan dan menggunakan metode kontrasepsi manapun. Pengetahuan, umur, paritas dan pengalaman responden dalam penelitian ini tentang kontrasepsi merupakan faktor yang berkaitan dengan sikap terhadap kontrasepsi.

Daftar Pustaka

1. Liliweri A. 2020. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*. Pustaka Pelajar ; Jakarta
2. Hatijar SIS. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim). *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 9(2):155. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.469
3. RI. K. *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Published 2014. Accessed March 10, 2021. www.depkes.go.id
4. BKKBN.2019. *Data Peserta KB Aktif Menurut Kontrasepsi di Provinsi NTB Tahun 2019*. Published 2019. <https://data.ntbprov.go.id>
5. BPS. *Jumlah penduduk Indonesia*. Published 2020. <http://www.bps.go.id>
6. Jereweh P. Laporan PWS KB Tahun 2020. *Puskesmas Jereweh*. Published online 2020.
7. Sinaga, Elvalini Warnelis, dkk. 2020. *Keperawatan Komunitas*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis. 2020
8. Budiman & Riyanto, A. (2013), *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
9. Harahap, H. P. 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pus dalam Ber-KB. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(3), 122. doi : <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.288>
10. Mardhiah A dan Aminy A. 2019. Hubungan Sikap dan Karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Keikutsertaan dalam Program KB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2018. *J Healthc Technol Med*. 2019;5(1):86.
11. P, T., N, P., & M, S. 2018. Knowledge, Attitude and Practices of Contraception among the Married Women of Reproductive Age Group in Selected Wards of Dharan Sub-Metropolitan City. *Journal of Contraceptive Studies*, 03(03), 1–8. <https://doi.org/10.21767/2471-9749.100051>
12. Revina, Sakung, J., & Amalinda, F. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik pada Akseptor KB di Kelurahan Panasakan Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 1052–1063. Retrieved from <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id>
13. Netti Etalia Br Brahmana. 2018. Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB Desa Ujung Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 17 No 1*. 13-20 doi : <https://doi.org/10.33221/jikes.v17i01.272>
14. Aryati S, Sukamdi S, Widyastuti D.2019. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Maj Geogr Indones*. 33(1):79. <https://doi.org/10.22146/mgi.35474>
15. Luba, S., Rukinah, R. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Akseptor Kb dalam Memilih Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 253–258. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.598>